

**IMPLEMENTASI MOTIVASI VERBAL DAN NONVERBAL UNTUK
MENGEMBANGKAN KEBERANIAN BERTANYA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
SD NEGERI BENDAN 4 PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika**



Diajukan Oleh:

**Yenni Wijayanti
A.410050129**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari waktu dan pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan pendidikan, diberikan pada semua jenjang pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi khususnya pendidikan matematika.

Meskipun matematika mempunyai jam pelajaran yang paling banyak, kenyataan menunjukkan bahwa saat ini pelajaran yang sulit, sehingga hal ini menyebabkan munculnya rasa ketakutan bagi mereka khususnya sebagian besar siswa SD untuk mempelajari matematika.

Karena itulah, diperlukan peningkatan motivasi belajar matematika baik yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik ini sangat perlu untuk di usahakan karena motivasi ini benar-benar murni timbul dari dalam diri si anak didik, hal ini mungkin di karenakan si anak didik menyukai pelajaran matematika. Tetapi bila kemungkinannya di anak didik itu mengalami masalah dengan matematika, misalnya takut./ tidak suka dengan matematika maka dapat diberikan suatu dorongan dari luar atau biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Dalam proses pembelajaran, keberanian bertanya adalah sangat penting. Sering dikatakan bahwa bertanya merupakan kunci penguasaan ilmu pengetahuan. Pepatah mengatakan "malu bertanya sesat di jalan", artinya untuk memahami sesuatu agar tidak terjadi kekeliruan hendaknya rajin bertanya. Menurut Jawwad (2004:62), bertanya merupakan langkah awal yang dapat merangsang daya pikir sehingga seseorang memiliki wawasan luas, kreativitasnya tinggi.

Keberanian siswa untuk mengemukakan pertanyaan pada saat proses pembelajaran juga sangat kurang. Banyak siswa terlihat malas dan tidak percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Keberanian bertanya merupakan keadaan berani untuk menunjukkan, mengatakan, memaparkan rancangan yang tersusun didalam pikiran. dalam hal ini, guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan mengenai bahan pelajaran.

Menurut Djamarah dan Aswan (2002:86); kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Motivasi verbal adalah berupa pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk merespon tingkah laku siswa misalnya berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat,

misalnya: Hasil pekerjaanmu baik sekali atau sesuai benar tugas yang kau kerjakan. Sedang motivasi non verbal misalnya memberikan hadiah yang berupa materi (setip, bolpoint, permen, buku tulis). Dengan model implementasi motivasi ini akan di uji apakah keberanian bertanya murid kelas V akan meningkat saat proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka pelaksanaan proses pembelajaran di kelas guru harus memilih strategi yang mengaktifkan murid baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran matematika SD sejak kelas 1 hendaknya menumbuhkan dan mengembangkan sikap mental suka bertanya dan menghilangkan fobia matematika (menyebabkan siswa takut dengan pelajaran matematika).

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa fokus permasalahan yang berkaitan dengan proses mengajar antara lain

1. Guru kurang memotivasi, sehingga sebagian besar siswa masih takut atau kurang berani untuk mengemukakan pertanyaan.
2. Kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pertanyaan pada saat proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran guru yang di gunakan dalam proses belajar mengajar masih banyak ceramah dan kurangnya suasana mendukung seperti kehangatan dan keantusiasan.

C. Pembatasan masalah.

Penelitian ini difokuskan pada meningkatkan keberanian bertanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha meningkatkan keberanian bertanya

banyak sekali, tetapi pada penelitian ini di batasi untuk memotivasi dan dinamika perilaku.

Pembatasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Pemberian motivasi verbal dan non verbal pada siswa untuk meningkatkan keberanian bertanya sehingga tercapai prestasi belajar yang tinggi.
2. Pemilihan strategi pembelajaran matematika yang tepat dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkat pula keberanian bertanya siswa.

D. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah keberanian bertanya dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SD Bendan 4 Pekalongan rendah. Dari permasalahan dapat dirumuskan:

- a. Apa yang menyebabkan rendahnya keberanian bertanya siswa dalam proses pembelajaran matematika?
- b. Apakah dengan implementasi motivasi verbal dan non verbal, akan meningkatkan keberanian bertanya siswa?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang disebutkan diatas, maka akan di lakukan kolaborasi antara peneliti, kepada SD Negeri Bendan 4 dan guru matematika sehingga dapat memberikan motivasi verbal dan non verbal kepada siswa saat proses pembelajaran matematika agar siswa tersebut lebih berani bertanya tentang materi yang belum di mengerti. keberanian bertanya seseorang sejak kecil berumur 3 tahun dengan indikator mereka senang bertanya kepada orang tuanya. barang kali

potensi tidak dikembangkan oleh orang tua/guru sehingga kemampuan bertanya rendah. Untuk meningkatkan potensi ini pelaku tindakan akan memberikan motivasi verbal dan non verbal.

Motivasi verbal adalah berupa pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk merespon tingkah laku siswa misalnya berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat, misalnya: Hasil pekerjaanmu baik sekali atau sesuai benar tugas yang kau kerjakan.

Motivasi non verbal misalnya memberikan hadiah yang berupa materi (setip, bolpoint, permen, buku tulis). Dengan model implementasi motivasi ini akan di uji apakah keberanian bertanya murid kelas V akan meningkat saat proses pembelajaran matematika.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam memecahkan masalah yang ditemukan di kelas (baik pada guru maupun siswa) sehingga pembelajaran matematika menjadi efektif.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mencari penyebab rendahnya keberanian bertanya siswa dalam proses pembelajaran matematika.

- b. Meningkatkan keberanian bertanya siswa melalui implementasi motivasi verbal dan non verbal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Dilihat dari segi teoritis.

Hasil ini di harapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberi masukan yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Dilihat dari segi praktis.

Hasil penelitian juga dapat bermanfaat dari segi praktis yaitu:

- a. Bagi guru

- 1) Guru menemukan faktor yang menyebabkan keberanian bertanya murid kelas V SD Negeri Bendan 4 Pekalongan masih rendah.
- 2) Guru memiliki variasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru memilki variasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru meningkatkan kualifikasi profesional.
- 5) Guru memahami perbedaan individu (siswa).
- 6) Guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas.

- b. Bagi Murid

- 1) Muncul keberanian bertanya.

- 2) Mengembangkan daya berpikir
- 3) Tumbuh kompetensi antar murid.

c. Bagi Sekolah

- 1) Mengembangkan budaya bertanya
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.